

HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA,

Fajar Bayu Prasetya⁽¹⁾, Nur Wahyumiani⁽²⁾

Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail : -

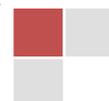
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa, (2) hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa, (3) hubungan antara layanan bimbingan konseling dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 2 Gamping, yang berjumlah 209 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *quota proporsional random sampling* yakni sejumlah 60 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket yang divalidasi dengan validitas konstruk. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $rx1y = 0,453$ dengan $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti semakin baik dan efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling diberikan terhadap siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $rx2y = 0,432$ dengan $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti semakin baik pola asuh orang tua pada siswa maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan semakin rendah kualitas pola asuh orang tua pada siswa, maka semakin rendah motivasi belajar siswa, (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $F_{hitung} = 12,776$ dengan $(p) 0,000 < 0,05$, yang artinya semakin baik dan efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan semakin baik pola asuh orang tua terhadap siswa maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Implikasi dalam penelitian ini, sekolah, khusus guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara efektif dalam pemahaman pola asuh orang tua terhadap siswa yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tercapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: layanan bimbingan konseling, pola asuh orang tua, motivasi belajar

Abstract

This study aims to determine (1) the relationship between guidance counseling with students' motivation, (2) the relationship between parenting parents with students' motivation, (3) the relationship between the service counseling and parenting parents. The study population was all students in grade VIII SMP N 2 Gamping, amounting to 209 students. Decision by using the technique of random sampling quota is a number of 60 students. Methods of data collection in this study used a questionnaire validated by the construct validity. Data analysis techniques using multiple regression analysis. The results showed that (1) There is a positive relationship between guidance and counseling services to the students' motivation, knowing the results of numerical computation $rx1y = 0.453$, $p = 0.001 < 0.05$, which means the better and effective implementation of guidance and counseling services provided to students, the higher the students' motivation, (2) There is a positive relationship between parenting parents with student motivation by knowing the results of numerical computation $rx2y = 0.432$, $p = 0.001 < 0.05$,



which means the better parenting parents on students then students 'motivation will increase and the lower the quality of parenting parents on students, the lower the students' motivation, (3) There is a positive relationship between guidance counseling and parenting parents with student motivation by knowing the results of calculation of the price of $F = 12.776$ with $(p) 0.000 < 0.05$, which means the better and effective implementation of guidance and counseling services and better parenting parents against students then students' motivation will increase. The implications of this research, school, special counseling teachers have an important role in the implementation of effective counseling services in the understanding of the parents' parenting positive student so as to increase the motivation to learn and achieve learning objectives in school.

Keywords: *guidance and counseling services , parenting parents , motivation to learn*

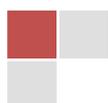
Info Artikel

Diterima September 2022, disetujui Oktober 2022, diterbitkan Desember 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada hakikatnya diselenggarakan untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang utuh melalui sebuah proses yang matang dan terencana. Secara umum, pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan prestasi siswa secara maksimal. Maka dari itu siswa harus belajar secara disiplin. Untuk dapat membuat siswa menjadi disiplin dalam belajar, tentunya memerlukan adanya sebuah dorongan atau motivasi. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri adalah motivasi yang timbul secara langsung dari dalam diri tanpa campur tangan pihak lain. Sedang yang dimaksud motivasi yang berasal dari luar diri adalah Layanan Bimbingan Konseling dan Pola Asuh Orang Tua. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak yang mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi pada anak (Musaheri 2007: 133). Hubungan yang sehat dan bahagia lebih dikenal sebagai pola asuh yang demokratis. Cara orang tua mendidik anak dapat menyumbangkan motif berprestasi pada anak dalam hubungannya dengan standar keunggulan. Pada umumnya anak mengharapkan pujian dari orang tua ketika anak melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila pujian tersebut tidak diberikan maka besar kemungkinan anak tersebut akan menjadi malas dan tidak mau belajar sehingga dalam pendidikannya anak akan menunjukkan gejala-gejala kemunduran dalam prestasi belajar.

Orang tua yang selalu memotivasi anak untuk selalu belajar dengan giat adalah orang tua yang memiliki kesadaran akan progres belajar anak. Memberikan dorongan kepada anaknya untuk berusaha pada tugas – tugas yang sulit, memberikan pujian atau hadiah ketika anak telah menyelesaikan suatu tugasnya, mendorong anak untuk menemukan cara terbaik dalam meraih kesuksesan dan melarang anak untuk mengeluh dengan kegagalannya serta memberi saran untuk menyelesaikan sesuatu yang lebih menantang. Maka dari itu alangkah pentingnya motivasi belajar untuk mendorong siswa agar dapat tertanam sikap tanggung jawab pada diri sendiri dan menciptakan kesadaran siswa bahwa belajar itu penting. Keberhasilan anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang tua. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya dan memahami dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan anak yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi belajar siswa akan mengalami perubahan sesuai dengan usia, seiring dengan



berkembangan pola pikir siswa tersebut. Dorongan untuk belajar yang berhubungan erat dengan aspek kepribadian perlu dibina sejak kecil khususnya dalam keluarga.

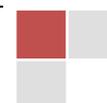
Selain pola asuh orang tua, peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah juga sangat penting bagi siswa, karena Bimbingan dan Konseling di Sekolah adalah sarana untuk menjembatani siswa agar dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Termasuk memberikan dorongan secara moral, agar siswa dapat terus mempunyai daya penggerak pada dirinya untuk mencapai kebutuhan apa yang saat ini di inginkan oleh siswa tersebut, yaitu motivasi belajar.

Tingkat motivasi belajar pada siswa usia remaja atau usia sekolah menengah saat ini cenderung masih terlihat rendah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengakuan dari beberapa siswa ketika penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal di SMP N 2 Gamping Sleman, terkadang siswa tidak memiliki gairah atau semangat dalam belajar. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan guru sedang menjelaskan materi, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara panjang lebar dengan temannya. Ini menunjukkan bahwa pada diri siswa belum memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dengan baik. Sehingga dengan keadaan yang demikian dapat membuat proses belajar mengajar di Sekolah berjalan tidak efektif. Begitu pula saat berada di rumah, tidak sedikit anak yang lebih memilih bermain dengan temannya, daripada belajar di rumah. Jika orang tua memiliki kesadaran dan dapat mengarahkan anak untuk belajar dengan baik, maka perlahan-lahan anak akan tergugah untuk belajar dengan baik. Namun setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, jadi antara satu siswa dengan siswa yang lain memiliki faktor yang berbeda-beda pula dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya. Anak usia SMP dapat dikatakan sebagai anak usia remaja awal. Masa remaja awal merupakan masa pertumbuhan yang pesat. Perubahan-perubahan yang pesat ini akan menimbulkan dampak pada anak. Oleh karena itulah peran guru bimbingan konseling dan peran orang tua sangat diperlukan. Guru bimbingan konseling memberikan arahan ketika berada di sekolah, dan orang tua memberikan arahan ketika berada di rumah. Orang tua yang satu dengan yang lain memiliki cara yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Dan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda ini akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Pola asuh yang baik dari orang tua diharapkan mampu memberikan dorongan yang positif bagi anak agar menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajarnya. Meskipun dorongan yang paling utama adalah dari dalam diri sendiri, akan tetapi bila orang tua memberikan dukungan, diharapkan anak akan mampu untuk lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam belajarnya. Begitu pula peran Layanan Bimbingan Konseling juga diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2015 di SMP Negeri Gamping, Sleman, Tahun Ajaran 2015/2014. Metode dan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam suatu penelitian dapat digunakan beberapa metode, hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpulkan semakin lengkap. Digunakannya beberapa metode secara bersama-sama dalam satu



penelitian, diharapkan dapat mengurangi kelemahan suatu penelitian, dan juga diharapkan dapat menambah keakuratan dalam sebuah penelitian tersebut. Setiap metode tertentu ada kelemahan namun juga ada kelebihan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Validitas instrumen

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 36). Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana yang terkumpul tidak menyimpan dari gambaran variabel yang dimaksud.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skoritem

$\sum Y^2$: jumlah kuadratskortotal

$\sum XY$: jumlah perkalian skoritem dengan skor total (Suharsimi Arikunto,2010:213)

Uji signifikan dinyatakan valid jika r_{xy} empirik lebih besar atau sama dengan r_{xy} teoritik (yang terdapat dalam tabel) pada taraf signifikansi 5 %. Setelah mengetahui hasil dari perhitungan rumus tersebut kemudian dikorelasikan lagi dengan korelasi bagian total (*Part Whole*).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPS- 2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih 2001. Suatu butir dikatakan sahih apabila didapatkan nilai korelasi yang positif dan nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan seri program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih maka dapat disimpulkan bahwa dalam angket layanan bimbingan konseling yang berjumlah 20 soal terdapat 1 (satu) item soal yang gugur yaitu no. 7, angket pola asuh orang tua yang berjumlah 20 soal terdapat 1 (satu) item soal yang gugur yaitu no. 6, dan pada angket motivasi belajar dengan jumlah butir 18 soal seluruh item soal dinyatakan valid/sahih. Selanjutnya butir soal yang dinyatakan sahih digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang dimiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Dan untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus alpha dari cronbach dengan alasan jawaban dari setiap butir lebih dari satu pilihan.

Sebagaimana yang dinyatakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 50) bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan angka koefisien reliabilitas. sedangkan untuk mengetahui tingkat keandalannya berpedoman pada penggolongan berikut ini :

Antara 0,800 sampai dengan 1.000 = Sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah

Dalam menghitung koefisien keandalan setelah uji juga menggunakan program komputer yaitu SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrumen dengan menggunakan komputerisasi seri program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih menunjukkan bahwa instrumen layanan diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (rii) = 0,895 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$. Jadi instrumen layanan bimbingan konseling mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen pola asuh orang tua diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (rii) = 0,885 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$. Jadi instrumen pola asuh orang tua mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (rii) = 0,872 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$. Jadi instrumen motivasi belajar mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN

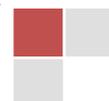
Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh setelah memasukkan rumus tersebut dalam komputer SPS Modul Statistik Regresi Program Analisis Regresi Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Yogyakarta Indonesia Hak Cipta 2001 didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara layanan bimbingan konseling (X_1) dengan motivasi belajar (Y) sebesar 0,453 dan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar.

Dari hasil analisis dengan bantuan jasa komputer SPS Modul Statistik Regresi Program Analisis Regresi Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Yogyakarta Indonesia Hak Cipta 2001 didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara pola asuh orang tua (X_2) dengan motivasi belajar (Y) sebesar 0,432 dan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa Koefisien determinan (R^2) = 0,310 dan $F_{reg} = 12,776$ dan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti layanan bimbingan konseling dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif antara layanan bimbingan konseling dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dinyatakan **ditolak** dan hipotesis alternatifnya (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan positif antara layanan bimbingan konseling dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dinyatakan **diterima**.

KESIMPULAN

Hendaknya sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam rangka pemahaman tentang kepribadian dan pola asuh orang tua sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Sekolah

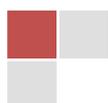


diharapkan dapat mendukung program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan konseling yang dapat membentuk kepribadian dan pemahaman tentang pola asuh orang tua yang baik pada siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu Zain. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan+Konseling (Studi&Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dalyono. 2005. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Darmawan. 2013. *"Metode Penelitian Kuantitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *"Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiyono. 2010. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva Latipah. 2012. *"Pengantar Psikologi Pendidikan"*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Febrini Deni. 2011. *"Bimbingan Konseling"*. Yogyakarta: Teras.
- Hibana S. Rahman. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Hilmansyah. 2003. *Pola Asuh Efektif, Pola Asuh Penuh Cinta*. Dalam Hurlock,
- Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2, Jakarta : Erlangga.
- Juliansyah Noor. 2012. *"Metodologi Penelitian"*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Fauzi. 2009. *"Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar"*. Semarang: Walisongo Press.
- Muhammad Sibaril Majdi. 2011. *Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang*, (online), Skripsi tersedia, (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php? Id=20175>), diunduh 27 Februari 2016.
- Musaheri. 2007. *"Pengantar Pendidikan"*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Nana Sudjana. 2002. *"Dasar-Dasar Proses Belajar"*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.



- Nini Subini. 2012. *“Psikologi Pembelajaran”*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Poerwodarminto. 1995. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno Erman Amti. 2013. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Tsaniyatul Hidayah. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan otivasi Belajar Siswa elas V MI Negeri Sindutan Temon Kulonprogo, (online)*, Skripsi tersedia, (<http://digilib.uin-suka.ac.id/10259/>), diunduh 27 Februari2016.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirna. 2013. *“Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non formal dan Informal”*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno Hadi. 2006. *“Metodelogi Research”*. Yogyakarta: Andi.

